

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WONDERING EXPLORING EXPLAINING* (WEE) BERBANTUAN E-LKPD INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

Anna Hayati¹, Sunismi, Anies Fuady³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22101072046@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan dan hasil peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berbantuan E-LKPD interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi persamaan garis lurus. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik dan model pembelajaran yang diterapkan tidak membagi peserta didik agar berperan aktif dalam tugasnya. Model WEE dipilih karena mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dengan mencari tahu atas pertanyaan yang diajukan dan menjelaskan dari hasil peserta didik mencari tahu jawaban atas pertanyaannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsepnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wirawan 10 Lawang dengan jumlah subjek sebanyak 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kedua kemampuan yang diteliti. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 59,56 pada siklus I menjadi 80,19 pada siklus II, dan persentase ketuntasan belajar naik dari 37,5% menjadi 75%. Dengan demikian, model WEE berbantuan E-LKPD terbukti meningkatkan pemahaman konsep peserta didik

Kata kunci: Pemahaman Konsep, Pembelajaran, *Wondering Exploring Explaining*, E-LKPD interaktif..

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan bergantung pada penggunaan fasilitas infrastruktur sekolah secara optimal, efektif, dan efisien (Sunismi, et al, 2024:4). Pemahaman konsep merupakan landasan utama yang harus dikuasai dalam sebuah pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika yang mendalam akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks (Sartika, dkk 2020:395). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sunismi, S. & Setiawan, Y.E (2022:43) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika menjadi perhatian bagi guru dan dosen matematika. Pemahaman konsep yang baik akan menunjang kemampuan matematis peserta didik yang lain, sebaliknya jika pemahaman konsep peserta didik kurang kuat peserta didik akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika yang lebih kompleks.

Peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari didukung dengan menggunakan bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Seiring dengan berkembangnya teknologi, bahan ajar disajikan dalam bentuk elektronik. Menurut Sunismi., Fathani, A.H & Baidawi, M. (2020:49) E-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet yang menjadi cara baru dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang berbentuk elektronik adalah LKPD elektronik atau biasa disebut E-LKPD interaktif. E-LKPD interaktif adalah salah satu solusi di era digital untuk mengintegrasikan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi pasif saat metode ceramah diterapkan (Nabilla, dkk 2022:1582).

Berdasarkan hasil pretest pemahaman konsep matematis peserta didik SMP Dharma Wirawan 10 Lawang menunjukkan hanya 31,25% peserta didik yang memenuhi KKM pretest pemahaman konsep matematis. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Dharma Wirawan 10 Lawang yang menyatakan bahwa peserta didik belum memahami pentingnya kemampuan pemahaman konsep. Guru matematika SMP Dharma Wirawan 10 Lawang menyatakan bahwa peserta didik tidak fokus dengan penjelasan guru yang disampaikan dengan metode ceramah. Peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan selalu berhubungan rumus.

Kurikulum merdeka mendorong peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan aktif memungkinkan mereka membangun pemahamannya tentang suatu konsep. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan kooperatif yang berperan aktif, maka peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *wondering exploring explaining* (WEE). *Wondering Exploring Explaining* (WEE) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yakni: *wondering* (bertanya-tanya), *exploring* (mencari tahu), *explaining* (menjelaskan) yang dalam penerapannya meliputi tiga tahap dan juga dengan pembagian tugas antar anggota kelompok, sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran WEE dapat memaksimalkan pemahaman konsep siswa (Riyana, 2023:19). Model pembelajaran kooperatif tipe *wondering exploring explaining* (WEE) dapat diterapkan berbantuan dengan E-LKPD interaktif karena E-LKPD interaktif dapat memberikan simulasi virtual yang memungkinkan peserta didik menjelajahi konsep-konsep secara interaktif. Selain itu, E-LKPD interaktif dapat meningkatkan motivasi, minat, dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Iqoh, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran WEE ditinjau dari Curiosity terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan dan hasil peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berbantuan E-LKPD interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wirawan 10 Lawang pada materi persamaan garis lurus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam bentuk. Penelitian ini dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian

adalah 16 peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wirawan 10 Lawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

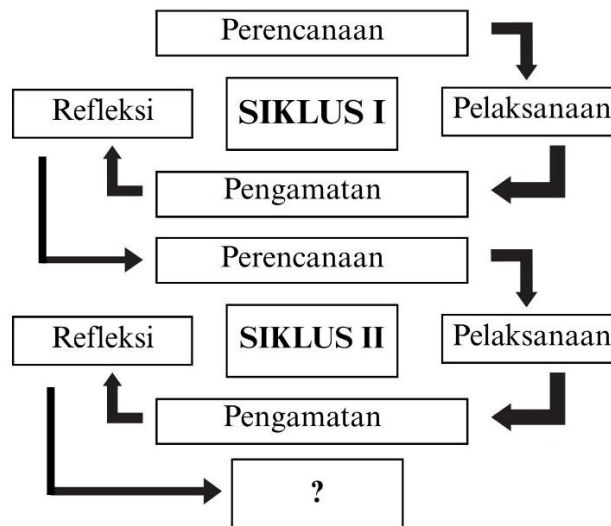
Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan dengan pendidik dan enam peserta didik terpilih berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif data yang diperoleh adalah data observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif menggunakan data dari hasil tes akhir siklus. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Persentase aktivitas guru dan peserta didik $\geq 80\%$ baik, 2) hasil tes akhir siklus mencapai ini jika $\geq 75\%$ peserta didik mendapatkan nilai rata-rata ≥ 75 , 3) Hasil wawancara dengan peserta didik senang $> 50\%$ terhadap model pembelajaran WEE. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Tindakan

No	Indikator Keberhasilan	Persentase Keberhasilan	Instrumen
1	Proses pembelajaran	a. Persentase aktivitas guru $\geq 80\%$ baik	Lembar observasi kegiatan guru
		b. Persentase aktivitas peserta didik $\geq 80\%$ baik	Lembar observasi kegiatan peserta didik
2	Hasil tes akhir	Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini jika $\geq 75\%$ peserta didik mendapatkan nilai rata-rata ≥ 75	Soal tes
3	Wawancara	Hasil wawancara dengan peserta didik senang $> 50\%$	Pedoman wawancara peserta didik

Indikator yang terdapat pada tabel 1 tersebut menjadi tolak ukur untuk keberhasilan suatu siklus yang akan dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) adalah mencapai tingkat SR (*Success Rate*) $\geq 80\%$ untuk instrumen observasi pendidik dan peserta didik, sebagian besar peserta didik memberikan respon baik dan senang pada instrumen pedoman wawancara, dan lebih dari sama dengan 75% peserta didik harus memperoleh nilai setidaknya 75 pada instrumen soal tes. Apabila dalam pelaksanaan siklus belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan penelitian siklus selanjutnya sampai memenuhi indikator yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui sejauh mana siklus tersebut diterapkan. Dalam penelitian ini minimal terdapat tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan penelitian; (3) tahap analisis data dan pelaporan hasil penelitian.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Arikunto (Astikajaya, 2022:502))

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri dari tiga pertemuan. Selama proses tersebut, terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dan komunikasi matematis mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Tindakan pada Siklus I

Tindakan pada siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menerapkan model *Wondering Exploring Explaining* (WEE), Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD), serta instrumen penelitian seperti lembar observasi untuk kegiatan pendidik dan peserta didik, soal tes akhir siklus, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, model WEE berbantuan E-LKPD diimplementasikan melalui tahapan *wondering* (bertanya), *exploring* (mencari tahu), *explaining* (menjelaskan) sementara pada pertemuan ketiga difokuskan pada pelaksanaan tes akhir siklus.

Tahap observasi dilakukan selama penerapan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe WEE berbantuan E-LKPD berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan dibantu oleh dua pengamat, yaitu guru mata pelajaran matematika sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Kegiatan observasi menunjukkan bahwa aktivitas pendidik memperoleh skor 82,5% dan dikategorikan “baik”, dan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Aktivitas peserta didik tercatat sebesar 80,38% dengan kategori “baik”, dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, terdapat 6 dari 16 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar mencapai 37,5%. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hanya 2 dari 6 peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan model WEE, meskipun beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam penerapan model WEE. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I menunjukkan kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan arahan guru dan kurang aktifnya siswa dalam perannya saat berkelompok. Rangkuman data hasil tindakan pada siklus I tercantum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus I

No	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Ketercapaian
1.	Kegiatan Pendidik	$\geq 80\%$	82,5%	Memenuhi
2.	Kegiatan Peserta Didik	$\geq 80\%$	80,38%	Memenuhi
3.	Hasil Tes Akhir Siklus I	$\geq 75\%$	37,5%	Belum memenuhi
4.	Hasil Wawancara	$> 50\%$	33,33%	Belum memenuhi

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu merancang dan merumuskan strategi tindakan yang lebih optimal untuk diterapkan pada siklus II. Sebelum melakukan tindakan siklus II perlu adanya perbaikan dari siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari kekurangan yang ada pada siklus I dan perbaikan apa yang perlu diperbaiki di siklus II. Maka kekurangan dan perbaikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Refleksi Siklus I

Kekurangan	Perbaikan
Perlu diperhatikan kesiapan siswa untuk belajar	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa dengan <i>ice breaking</i>
Perlu ditingkatkan komunikasi yang intens dengan siswa	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
Kadang siswa kurang serius mengikuti pembelajaran	Di tengah pembelajaran guru memantau aktivitas siswa lebih intens dengan berkeliling kelas
Perlu diperhatikan ketepatan waktu	Guru menggunakan <i>time keeper</i> selama penugasan kelompok agar waktu yang digunakan efektif
Siswa masih kebingungan menangkap pembelajaran	Guru menjelaskan lebih detail kembali peranan setiap individu saat berkelompok
Guru kurang memberi umpan balik kepada siswa	Guru memberikan umpan balik atas kelompok yang sudah maju untuk mempresentasikan hasil eksplorasi kelompoknya
Siswa belum terbiasa dengan tipe soal yang diberikan oleh guru saat tes akhir siklus I	Guru memberikan latihan soal sebelum pelaksanaan tes akhir siklus II

Berdasarkan Tabel 3 perbaikan tersebut dapat diimplementasikan pada tindakan di siklus II. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik di siklus II. Dengan demikian, peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tetap mempertahankan serta memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I.

2. Tindakan pada Siklus II

Tindakan pada siklus II kembali diawali dengan tahap perencanaan, yang difokuskan pada penyempurnaan perangkat pembelajaran serta strategi pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, model pembelajaran WEE berbantuan E-LKPD interaktif diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi persamaan garis lurus. Sementara itu, pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II guna mengukur hasil belajar peserta didik.

Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berbantuan E-LKPD interaktif, proses observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu guru mata pelajaran matematika sebagai pengamat pertama dan seorang rekan sejawat sebagai pengamat kedua. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang

signifikan, aktivitas pendidik mencapai 90,2% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 87,92% yang juga berada pada kategori “sangat baik”. Dari hasil tes akhir siklus II, tercatat bahwa 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 83,09 menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa 83,33% peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe WEE berbantuan E-LKPD interaktif, terutama karena mereka merasa lebih terbantu dalam memahami materi dan memudahkan proses penyelesaian soal tes akhir siklus. Data lengkap mengenai hasil tindakan pada siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Penelitian Siklus II

No.	Tindakan	Kriteria	Capaian Keberhasilan	Ketercapaian
1.	Kegiatan Pendidik	$\geq 80\%$	90,2%	Memenuhi
2.	Kegiatan Peserta Didik	$\geq 80\%$	87,92%	Memenuhi
3.	Hasil Tes Akhir Siklus II	$\geq 75\%$	75%	Memenuhi
4.	Hasil Wawancara	$> 50\%$	83,33%	Memenuhi

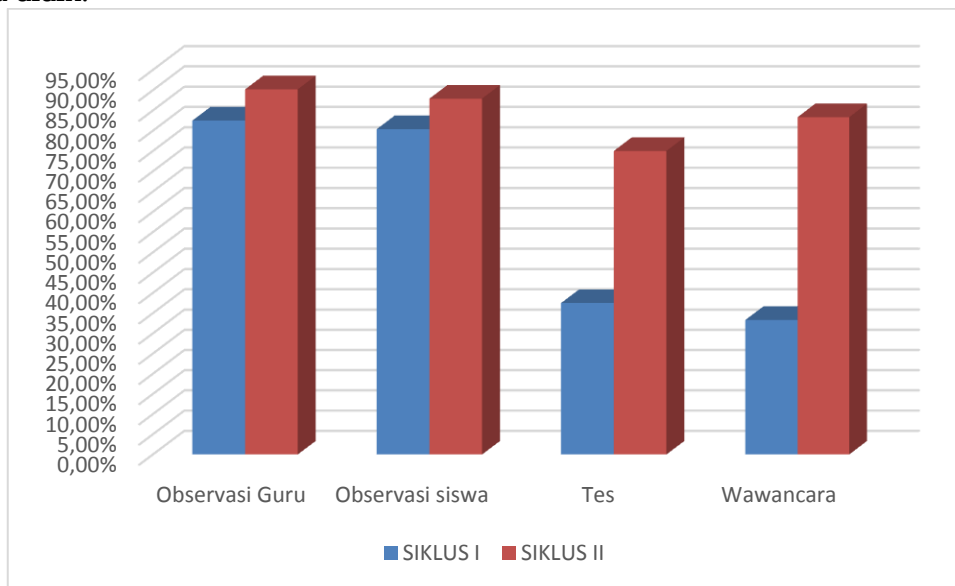
Berdasarkan pada hasil data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berbantuan E-LKPD interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis materi persamaan garis lurus pada peserta didik kelas VIII SMP Dharma Wirawan 10 Lawang. Keberhasilan tersebut terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan pada siklus II. Dengan demikian, proses tindakan dihentikan pada siklus ini karena tidak diperlukan lagi perbaikan melalui siklus lanjutan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Dharma Wirawan 10 Lawang sebelum penelitian masih bersifat konvensional, di mana guru mendominasi kelas dengan metode ceramah atau model kooperatif yang belum ada pembagian peran tugas individu saat berkelompok. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta lemahnya pemahaman konsep peserta didik. Hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berbantuan E-LKPD sebagai alternatif yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe WEE berbantuan E-LKPD diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu *wondering*, *exploring*, *explaining*. Pada tahap pendahuluan, peserta didik diberikan E-LKPD interaktif yang masalah kontekstual sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru mengenai peran yang diharapkan dalam setiap tahapan model pembelajaran *Wondering, Exploring, Explaining*. Pada tahapan inti, tahap *wondering* mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui tentang topik, serta membangkitkan minat dan rasa ingin tahu. Dilanjutkan dengan peserta didik menyusun pertanyaan yang terdapat dalam buku yang telah dibaca ataupun dari penjelasan guru dan mengumpulkan pertanyaan dari setiap anggota pada lembar *wondering*. Tahap *exploring*, peserta didik merancang pengetahuan awal untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik dan menyusun rencana eksplorasi, melaksanakan rencana eksplorasinya dengan mengumpulkan data dan terakhir mencatat hasil eksplorasi pada lembar *exploring*. Tahapan terakhir, *explaining*, tahapan peserta didik menyusun hasil rangkuman kegiatan yang telah dilakukan bersama kelompok pada lembar *explaining* dan mempresentasikan di depan kelas. Strategi ini menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif

Peningkatan terlihat dari aktivitas pendidik dan peserta didik yang mengalami hasil signifikan, serta dari hasil tes yang menunjukkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar meningkat antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe WEE berbantuan E-LKPD terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqoh, dkk (2021:272) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe WEE memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik.



Gambar 2 Diagram Hasil Penerapan WEE berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* berbantuan E-LKPD dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah: (1) Kegiatan Pendahuluan, salam dan menyapa peserta didik kemudian memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Kegiatan inti, pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pemantik kemudian mengarahkan peserta didik mengakses E-LKPD sebagai media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran WEE. Di akhir pertemuan pada tahap *wondering* (bertanya), siswa menuliskan pertanyaannya atas kebingungannya dari hasilnya membaca dan mendengarkan penjelasan guru. Kemudian pada tahap *exploring* (mencari tahu), siswa mencari tahu atas pertanyaannya yang telah dituangkan dalam lembar *wondering* dari buku ataupun sumber yang lainnya. Siswa juga bertukar pikiran dengan teman kelompoknya saat eksplorasi. Lalu pada tahap *explaining* (menjelaskan), terdapat kelompok yang mengajukan diri untuk maju terlebih dahulu tanpa menunggu ditunjuk oleh guru dan siap menjelaskan hasil eksplorasinya. Hal ini menunjukkan antusias siswa yang tinggi atas pembelajaran yang mendorong mereka untuk berperan aktif tiap individunya. (3) Kegiatan penutup, pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* berbantuan E-LKPD terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Explaining (WEE) berbantuan E-LKPD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus. Peningkatan terlihat dari hasil tes yang menunjukkan kenaikan rata-rata dari 59,56 pada siklus I menjadi 80,19 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 37,5% menjadi 75%. Dengan demikian, model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* berbantuan E-LKPD terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti berharap model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* berbantuan E-LKPD diterapkan ke jenjang pendidikan atau materi lain guna menguji implementasinya secara lebih luas. Penelitian ke depan juga dapat melibatkan subjek yang lebih banyak, mempertimbangkan variable tambahan, serta mengeksplorasi penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Iqoh, U., Rinaldi, A., & Putra, R.W.Y. 2021. *Model Pembelajaran WEE Ditinjau dari Curiosity: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, 6(2), 267-278
- Nabiilla, N., Edy, S., & Khikmiyah, F. (2022). Pengembangan E-LKPD Matematika Interaktif Berbasis Literasi Digital. *Journal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1581–1594. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1581-1594>
- Riyana, Devi Okta. 2023. Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe Wondering Exploring Explaining (WEE) Berbantuan Pendekatan Inkuiri terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. SKRIPSI. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sartika, F. F., Maizora, S., & Siagian, T. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Smp Kota Bengkulu Melalui Model Pembelajaran Ttw. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 394–404. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.394-404>
- Sunismi, Azami, M.I., Sholihah, F.A., & Barih, M. 2024. *The Impact Of Human Resource Management, Learning, And Academic Infrastructure In Pre-Service Teachers On Pedagogical Competence: A Multifaceted Analysis*. *International Journal of Education and Learning* Vol. 6, No. 1, April 2024, pp. 1-18
- Sunismi, Fathani, A.H., & Baidawi, M. 2020. *Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Collaborative Learning dengan Media Blog Pada Matakuliah Kalkulus II*. *Pi: Mathematics Education Journal*, 3(1), 47-58
- Sunismi, S. & Setiawan, Y.E. 2022. *The Effectiveness Of IDEA Learning Model in Mathematics Concept Understanding*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 43-55